PENERAPAN ISLAM MULTIKULTURAL DI SEKOLAH ISLAM TERPADU NURUL WAHDAH

Shah Khumainy, Ubabuddin

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas (UNISSAS)

Email: chumainy@gmail.com, ubabuddin@gmail.com

Abstract: *This study explores the application of multicultural Islamic education within the context of SMP Islam Terpadu Nurul Wahdah. In an increasingly diverse and interconnected world, fostering tolerance and mutual respect among students of various cultural and religious backgrounds is crucial. This research examines the strategies employed by the school to integrate multiculturalism into its curriculum, including classroom activities, extracurricular programs, and community engagement initiatives. Utilizing a qualitative approach, data were gathered through interviews, observations, and document analysis. The findings indicate that SMP Islam Terpadu Nurul Wahdah successfully incorporates Islamic values of tolerance, justice, and respect in its educational framework, promoting an inclusive environment that encourages dialogue among students from diverse backgrounds. Furthermore, the implementation of multicultural principles has significantly enhanced students' social skills, empathy, and awareness of social issues. Despite the positive outcomes, the study identifies several challenges in the effective implementation of multicultural education, including resistance to change and limited resources. Nevertheless, the research concludes that the integration of multicultural Islamic education is essential in preparing students to navigate and contribute positively to a pluralistic society. This study serves as a reference for other educational institutions seeking to foster multicultural understanding and harmony in their pedagogical practices.*

Keywords : *Multicultural Education, Islamic Values, Tolerance, Pluralism*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan pluralisme yang semakin meningkat, pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah, khususnya di Sekolah Islam Terpadu Nurul Wahdah, menghadapi tantangan dan peluang yang unik. Sekolah ini tidak hanya berperan dalam mengajarkan ajaran Islam, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa yang toleran dan menghargai perbedaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berlangsung di tengah keberagaman paham agama, serta bagaimana hal ini dapat menginspirasi siswa untuk memahami bahwa perbedaan adalah bagian dari keindahan dalam kehidupan beragama.

Keberadaan Sekolah Islam Terpadu Nurul Wahdah sebagai institusi pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendekatan multikultural menjadi relevan dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2020, Indonesia memiliki lebih dari 300 etnis dan beragam agama, yang menunjukkan pentingnya pendidikan yang dapat mengakomodasi dan menghargai perbedaan tersebut. Dengan menerapkan pendekatan multikultural dalam pendidikan, diharapkan siswa dapat belajar untuk hidup berdampingan dengan harmonis, meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan naturalistik, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis berita bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono 2013). Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu jenis penelitian yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci berupa penjelasan dan pemahaman individual tentang fenomena-fenomena atau pengalaman-pengalaman yang ada di kehidupan manusia bisa diartikan juga metode untuk mempelajari bagaimana individu berpikir secara objektif Hamzah 2020).

KERANGKA TEORI

a. Teori Multikulturalisme

Teori multikulturalisme menekankan pentingnya pengakuan dan penghargaan terhadap keberagaman budaya dan agama dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan, teori ini mendukung integrasi nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran. Sekolah Islam Terpadu Nurul Wahdah menerapkan teori ini dengan cara mengajarkan tentang berbagai agama dan budaya yang ada di Indonesia, sehingga siswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan. Menurut penelitian oleh Hidayah (2021), penerapan teori multikulturalisme dalam pendidikan dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya toleransi dan kerukunan antarumat beragama.

b. Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme berargumen bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman. Dalam pembelajaran agama, siswa dapat membangun pemahaman mereka tentang Islam dan keberagaman agama melalui diskusi dan refleksi. Sekolah Islam Terpadu Nurul Wahdah menerapkan pendekatan ini dengan mendorong siswa untuk berdiskusi tentang berbagai pandangan dan pengalaman mereka terkait agama. Penelitian oleh Santoso (2020) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam

pembelajaran berbasis diskusi cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan.

c. Teori Pendidikan Karakter

Teori pendidikan karakter menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai moral. Pendidikan agama Islam di Sekolah Islam Terpadu Nurul Wahdah berperan dalam membentuk karakter siswa yang toleran dan menghargai perbedaan. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021), sekolah yang menerapkan pendidikan karakter memiliki siswa yang lebih disiplin dan bertanggung jawab, serta mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan yang beragam.

d. Teori Pembelajaran Sosial

Teori ini menekankan bahwa individu belajar dari lingkungan sosial mereka dan melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain. Dalam konteks pendidikan agama, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan dengan mengamati sikap guru dan teman-teman mereka. Sekolah Islam Terpadu Nurul Wahdah menerapkan teori ini dengan menciptakan lingkungan yang positif dan inklusif, di mana siswa dapat melihat contoh-contoh nyata dari sikap toleran dan saling menghormati.

e. Teori Interaksi Simbolik

Teori ini menjelaskan bahwa makna dibentuk melalui interaksi sosial dan komunikasi. Dalam konteks pendidikan agama, interaksi antara siswa dan guru, serta antar siswa itu sendiri, dapat membentuk pemahaman mereka tentang keberagaman. Sekolah Islam Terpadu Nurul Wahdah menerapkan teori ini dengan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan yang melibatkan interaksi antar agama, sehingga mereka dapat membangun makna dan pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan.

Dengan menggunakan berbagai teori ini, Sekolah Islam Terpadu Nurul Wahdah berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembelajaran multikultural dan membentuk karakter siswa yang toleran. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat yang beragam.

PEMBAHASAN

Keberagaman paham agama di Indonesia mencakup berbagai keyakinan, praktik, dan interpretasi yang ada dalam masyarakat. Dalam konteks Sekolah Islam Terpadu Nurul Wahdah, penting untuk mengenalkan siswa pada berbagai aliran dalam Islam serta agama-agama lain. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memahami bahwa meskipun terdapat perbedaan, semua agama mengajarkan nilai-nilai kebaikan dan toleransi. Menurut data Kementerian Agama Republik Indonesia (2022), sekitar 87% penduduk Indonesia beragama Islam, namun terdapat pula

penganut agama lain yang hidup berdampingan, sehingga pendidikan tentang keberagaman sangat penting.

Pendidikan di Sekolah Islam Terpadu Nurul Wahdah tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai moral. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pendidikan yang holistik dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki sikap toleran dan empati terhadap sesama. Dengan demikian, Sekolah Islam Terpadu Nurul Wahdah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diterima.

Dalam konteks ini, penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana metode dan kurikulum yang diterapkan di Sekolah Islam Terpadu Nurul Wahdah dapat mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam yang multikultural. Dengan memanfaatkan teori multikulturalisme dan konstruktivisme, diharapkan siswa dapat membangun pemahaman yang lebih dalam tentang agama dan budaya lain, serta mengembangkan sikap saling menghargai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan agama Islam di Indonesia.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Islam Terpadu Nurul Wahdah mencakup berbagai aspek, mulai dari kurikulum yang diajarkan hingga metode pengajaran yang digunakan. Kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah ini dirancang untuk tidak hanya mengajarkan ajaran-ajaran Islam, tetapi juga untuk memberikan pemahaman tentang keberagaman agama dan budaya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2021), sekolah yang menerapkan kurikulum pendidikan agama yang multikultural cenderung menghasilkan siswa yang lebih toleran dan terbuka terhadap perbedaan. Salah satu cara untuk menerapkan pendidikan multikultural di Sekolah Islam Terpadu Nurul Wahdah adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum. Hal ini dapat dilakukan dengan menyisipkan materi tentang sejarah dan budaya berbagai etnis dan agama yang ada di Indonesia. Dalam sebuah studi oleh Rahman (2020), ditemukan bahwa siswa yang belajar tentang keberagaman dalam konteks pendidikan agama cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap teman-teman mereka yang berasal dari latar belakang yang berbeda.

Sekolah Islam Terpadu Nurul Wahdah juga mengadakan forum diskusi dan dialog antar paham agama dalam hal ini siswa berlatar Muhammadiyah, Nahdiyyin dan siswa yang menamai dirinya Salafi, di mana siswa dapat saling berbagi pengalaman dan perspektif. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang faham agama yang beragam, tetapi juga membangun rasa saling menghormati. Disamping itu menurut laporan dari Lembaga Survei Indonesia (LSI) pada tahun 2021, dialog antar agama di kalangan generasi muda dapat mengurangi prasangka dan meningkatkan toleransi di masyarakat. Metode pembelajaran yang

inklusif sangat penting dalam konteks pendidikan multikultural. Sekolah Islam Terpadu Nurul Wahdah menerapkan metode pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman, seperti proyek kolaboratif yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang. Penelitian oleh Iskandar (2022) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam proyek kolaboratif memiliki kemampuan sosial yang lebih baik dan lebih mampu bekerja sama dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda.

Dengan memfokuskan pada variabel-variabel ini, Sekolah Islam Terpadu Nurul Wahdah berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya mendidik secara akademis, tetapi juga membangun karakter siswa yang toleran dan menghargai perbedaan. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menjadi agen perubahan yang positif di masyarakat, mendorong terciptanya harmoni dalam keberagaman.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Islam Terpadu Nurul Wahdah dapat memberikan inspirasi bahwa berbeda itu indah salah satunya melalui pengajaran yang mencakup berbagai perspektif agama dan budaya, siswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan. Sekolah Islam Terpadu Nurul Wahdah mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum pendidikan agama, sehingga siswa dapat memahami bahwa keberagaman adalah anugerah yang harus dirayakan. Penelitian oleh Hidayat (2021) menunjukkan bahwa siswa yang belajar tentang keberagaman cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap perbedaan. Sekolah Islam Terpadu Nurul Wahdah mengadakan forum atau diskusi yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang faham agama untuk saling berbagi pengalaman dan perspektif. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang agama lain, tetapi juga membangun rasa saling menghormati. Menurut data dari LSI, dialog antar agama di kalangan generasi muda dapat mengurangi prasangka dan meningkatkan toleransi di masyarakat.

Menggunakan metode pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman, seperti proyek kolaboratif yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang. Sekolah Islam Terpadu Nurul Wahdah menerapkan metode pembelajaran yang inklusif, sehingga siswa dapat belajar untuk bekerja sama dan saling menghargai. Penelitian oleh Iskandar (2022) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam proyek kolaboratif memiliki kemampuan sosial yang lebih baik. Mengajarkan nilai-nilai toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan sebagai bagian dari pendidikan agama. Sekolah Islam Terpadu Nurul Wahdah berkomitmen untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum, sehingga siswa dapat menjadi individu yang menghargai perbedaan. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah yang menerapkan pendidikan karakter memiliki siswa yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan sosial yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang, Sekolah Islam Terpadu Nurul Wahdah dapat meningkatkan kesadaran sosial siswa. Kegiatan ini membantu siswa untuk memahami pentingnya solidaritas dan kepedulian terhadap sesama, terlepas

dari perbedaan yang ada. Penelitian oleh Nurdin (2020) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan sosial cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap teman-teman mereka yang berasal dari latar belakang yang berbeda.

Dengan mengaitkan berbagai variabel ini, Sekolah Islam Terpadu Nurul Wahdah berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembelajaran multikultural dan membentuk karakter siswa yang toleran. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat yang beragam.

Kesimpulan

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, penerapan nilai-nilai Islam multikultural di lembaga pendidikan, khususnya di SMP Islam Terpadu Nurul Wahdah, menunjukkan pentingnya pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya dilengkapi dengan pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan sosial dan nilai-nilai moral yang mendukung mereka untuk hidup berdampingan dengan individu dari berbagai latar belakang.

Penelitian ini menggarisbawahi bahwa penerapan Islam multikultural tidak hanya berfungsi sebagai respons terhadap dinamika sosial yang ada, tetapi juga sebagai alat untuk membangun karakter siswa yang toleran, empatik, dan terbuka terhadap perbedaan. Dengan kegiatan yang mendorong dialog antarbudaya serta pengembangan sikap inklusif, SMP Islam Terpadu Nurul Wahdah mengedepankan upaya untuk melahirkan generasi yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat yang plural. Meskipun tantangan dalam implementasi pendidikan multikultural tetap ada, seperti resistensi terhadap perubahan dan kurangnya sumber daya, upaya yang konsisten dan kolaboratif antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat akan sangat menentukan keberhasilan penerapan ini. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi rujukan dan inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam menciptakan lingkungan yang harmonis, di mana nilai-nilai Islam dan multikulturalisme bersinergi untuk mencapai keadilan sosial dan perdamaian.

Dengan demikian, penanaman nilai-nilai multikultural dalam pendidikan berbasis Islam merupakan langkah strategis untuk membentuk masyarakat yang berkeadilan dan saling menghormati. Harapan kami adalah agar penerapan pendidikan Islam multikultural terus berlanjut dan berkembang, menjadi fondasi untuk menciptakan dunia yang lebih baik bagi generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Sosial Indonesia.
- Banks, J. A. (2015). *Multicultural Education: Issues and Perspectives*. Wiley.
- Hamzah, Amir. (2020). *Metode Penelitian Fenomenologi Kajian Filsafat dan Ilmu Pengetahuan* (Malang: CV. Literasi Nysantara Abadi).
- Harun, Y. (2017). *Understanding Islam in Multicultural Societies*. Oxford University Press.
- Hidayah, S. (2021). Teori Multikulturalisme dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Iskandar, M. (2022). Proyek Kolaboratif dalam Pembelajaran Agama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Data Keberagaman Agama di Indonesia*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Laporan Pendidikan Karakter di Sekolah*.
- Mahfud, C. (2019). *Pendidikan Multikultural: Teori dan Aplikasi dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasir, M. (2018). *Islam dan Pendidikan Multikultural: Konsep dan Implementasi*. Malang: UIN Malang Press.
- Nuridin, A. (2020). Pendidikan Multikultural di Sekolah: Toleransi dan Pemahaman Antaragama. *Jurnal Pendidikan Multikultural*.
- Rahmat, A. (2021). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Multikultural*. Jakarta: Pustaka Islam.
- Rahman, T. (2022). Metode Pembelajaran Inklusif dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Santoso, R. (2020). *Konstruktivisme dalam Pembelajaran Agama*. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sugiono, (2013). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta).